

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang asuhan keperawatan pada kasus bronkopneumonia terhadap An. M dan An.H dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di ruang alamanda Anak RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Kota Bandar Lampung dari pengkajian hingga evaluasi dari tanggal 09-11 dan 11-13 Februari 2023.

1. Pengkajian

Pengkajian yang didapatkan adalah pasien terdiagnosis bronkopneumonia dan dilakukan tindakan pemberian air hangat dan posisi semi fowler. Pengkajian pada pasien bronkopneumonia meliputi pengkajian sesak nafas.

2. Diagnose keperawatan

Terdapat diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada pasien dengan diagnosis medis bronkopenumonia sesuai data pengkajian, sebagai berikut:

1. Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan ditandai dengan adanya secret pada jalan nafas yang disebabkan ketidakmampuan untuk membersihkan secret
2. Pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas ditandai dengan adanya bunyi nafas tambahan (wheezing/ronchi) dan hambatan upaya nafas
3. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan ditandai dengan kurangnya oksigen pada tubuh dan tidak seimbangny masukan nutrisi
4. Gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan ditandai dengan sering terbangun di tengah malam saat ingin tidur

3. Perencanaan

Pada saat melakukan asuhan keperawatan penulis membuat rencana sesuai standar yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Rencana asuhan keperawatan menyesuaikan kondisi pasien saat pengkajian dan ketersediaan sarana dan prasarana di rumah sakit. Setelah penulis menegakkan diagnosis keperawatan sesuai dengan data yang

ditemukan saat pengkajian, penulis membuat rencana tindakan keperawatan yang akan diterapkan kepada An,M Dan An, H berdasarkan diagnosis keperawatan. Rencana tujuan untuk mengatasi bronkopneumonia penulis memilih tujuan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan kriteria hasil keluhan sesak nafas, menurun, lemas menurun, gelisah menurun, batuk berdahak menurun. Intervensi manajemen bersihan jalan nafas tidak efektif dipilih oleh penulis untuk mengatasi bronkopneumonia sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) meliputi: Identifikasi penyebab sesak nafas mis batuk berdahak, merokok, monitor pola nafas, monitor, monitor komplikasi akibat kurangnya oksigen, sediakan lingkungan yang lembab dan luas, longgarkan atau lepaskan pakaian basahi dan kipas permukaan tubuh, berikan cairan oral, ganti linen tiap hari, lakukan, berikan oksigen jika perlu, anjurkan edukasi dengan perawat.

4. Implementasi

Implementasi yang dilakukan pada An, M dan An, H sesuai dengan perencanaan tindakan keperawatan yang sudah dibuat, yang didokumentasikan pada catatan perkembangan selama 3 hari dimulai tanggal 09-11 dan 11-14 Februari 2023

5. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan terhadap An, M dan An, H dengan kasus bronkopneumonia selama 3 hari perawatan, maka penulis menyimpulkan:

a. Masalah yang teratasi

1. Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan ditandai dengan adanya secret pada jalan nafas yang disebabkan ketidakmampuan untuk membersihkan secret
2. Pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas ditandai dengan adanya bunyi nafas tambahan (wheezing/ronchi) dan hambatan upaya nafas

3. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan ditandai dengan kurangnya oksigen pada tubuh dan tidak seimbangnya masukan nutrisi
4. Gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan ditandai dengan sering terbangun di tengah malam saat ingin tidur

B. Saran

1. Bagi Profesi Bagi profesi keperawatan yang menangani pasien dengan diagnosis medis bronkopneumonia yang ditekankan adalah mengajarkan menurunkan sesak nafas dengan teknik batuk efektif dan posisi semi fowler, meminimalisir jumlah kegiatan klien, memantau saturasi oksigen klien, dapat membantu menstabilkan oksigen tubuh klien agar oksigen tubuh normal.
2. Bagi rumah sakit karya tulis ini diharapkan dapat sebagai salah satu sumber untuk mengatasi kenyamanan pasien khususnya pasien dengan diagnosis medis bronkopneumonia
3. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan institusi dapat memfasilitasi buku-buku edisi terbaru tentang bronkopneumonia agar mempermudah mahasiswa dalam membuat Laporan tugas akhir.
4. Bagi poltekkes tanjungkarang prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang. Diharapkan institusi dapat dijadikan sebagai referensi dalam repository untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan mengenai Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien bronkopneumonia